

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perilaku merokok pada remaja umumnya semakin lama akan semakin meningkat sesuai dengan tahap perkembangannya, terlebih pada usia sekolah. Perilaku merokok adalah aktivitas yang dilakukan individu yang membakar salah satu produk tembakau artinya dibakar, dihisap dan dihirup termasuk rokok kretek, rokok putih cerutu atau bentuk lainnya (kemenkes, 2018).

Perilaku merokok dapat dilihat dari berbagai sudut pandang yang sangat merugikan, baik dalam diri sendiri maupun orang disekelilingnya. Dampak negatif yang dapat terjadi dari merokok yaitu menyebabkan gangguan fisik maupun psikologis, beberapa penyakit yang ditimbulkan adalah jantung, kanker, trombosis coroner, bronkitis, kelumpuhan dan lambat laun menyebabkan kematian (Alfarisy, Agrina, & Lestari, 2016).

Menurut *The Tobacco Atlas 6th edition, 2018* penduduk di dunia sebanyak 942 juta laki-laki dan 175 juta perempuan yang berumur 15 atau lebih sebagai perokok aktif. Persentase penduduk di dunia yang mengonsumsi tembakau sebanyak 57%. Didapatkan juga jumlah perokok Asia dan Australia sebesar 14%, Eropa Timur dan Pecahan Uni Soviet sebanyak 12%, Amerika yaitu 9%, serta di Eropa Barat, Timur Tengah dan Afrika sebanyak 8% (Drope & Schluger, 2018). Pada Kawasan ASEAN persentase perokok terbesar terdapat di Indonesia (46,16%) Filipina (16,62%), Myanmar (8,73%), Thailand (7,74%), Malaysia (2,90%), Kamboja (2,087%), Laos (1,23%), Singapura (0,39%), dan Brunai (0,04%) (Pusat data informasi kementerian kesehatan RI, 2018).

Data dari Riskesdas didapatkan prevalensi perokok di Indonesia menunjukkan angka kejadian tertinggi yang berada di provinsi Jawa barat (32,7%), diikuti oleh Kepulauan Riau dan Sulawesi Tengah (30,7%), dan DKI Jakarta (29,2%), Angka kejadian merokok masyarakat di Kalimantan

barat sebesar 29,35% dan di Nanga pinoh, Kabupaten Melawi sebesar 23,56% (Pusat data informasi kementerian kesehatan RI, 2018).

Remaja atau dalam istilah lain yaitu *adolescence* yang berarti tumbuh kearah kematangan. Remaja adalah seseorang yang memiliki rentang usia dari 10-19 tahun. Remaja adalah masa di mana tanda-tanda seksual sekunder seseorang sudah berkembang dan mencapai kematangan seksual. Remaja juga mengalami kematangan secara fisik, psikologis, maupun sosial (World Health Organization, 2014). Secara psikologis remaja adalah usia seseorang yang memasuki proses menuju usia dewasa. Masa remaja merupakan masa di mana remaja tidak merasa bahwa dirinya tidak seperti anak-anak lagi dan merasa bahwa dirinya sudah sejajar dengan orang lain di sekitarnya walupun orang tersebut lebih tua (Hurlock, 2011).

Perilaku merokok yang dilakukan remaja pada umumnya didasari berbagai alasan seperti ikut-ikutan teman, menghilangkan stres, dan agar terlihat keren. Menurut penelitian Miswan Irwansyah Sitorus tahun 2017 siswa yang pertama kali merokok diusia 12 tahun, sebanyak 66 orang siswa (35,7%). Siswa yang memiliki orangtua perokok sebanyak 63 orang (47%), dan sebanyak 131 orang siswa (70,8%) mendapat informasi tentang rokok dari iklan di media cetak dan elektronik. Merokok pada usia remaja dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya faktor pengetahuan, sikap dan pola asuh orangtua. Dalam penelitian ini menunjukkan ada hubungan bermakna antara pola asuh dengan perilaku merokok pada remaja. Penelitian dari Khairul Anam, M. Bahrul Ilmi, dan Raudah tahun 2019 menunjukkan juga adanya hubungan yang bermakna antara pengetahuan dan sikap dengan perilaku merokok pada remaja.

Pengetahuan merupakan segala sesuatu yang diketahui atau bentuk dari kepandaian (Prautami & Rahayu, 2017). Pengetahuan merupakan hasil dari tahu ketika individu melakukan pengindraan terhadap suatu objek yakni indera pengelihatn, pendengaran, penciuman, perasa dan peraba (Prautami & Rahayu, 2017). Sikap merupakan pendapat dan penilaian orang terhadap hal yang berkaitan dengan kesehatan, sehat-sakit dan faktor yang terkait dengan factor resiko kesehatan (Prautami & Rahayu, 2017).

Pengetahuan dan sikap merupakan hal yang dapat mempengaruhi kebiasaan merokok (Handayani, 2019).

Orangtua adalah figure penting dalam kehidupan anak, oleh karena itu pola asuh orang tua merupakan hal penting dalam mengasuh anak. Pengasuhan (*parenting*) merupakan suatu proses Panjang dalam kehidupan seorang anak mulai dari masa prenatal hingga dewasa (Hastuti, 2008., khoirunnisa, 2015). Pola asuh orangtua merupakan proses interaksi antara orangtua dengan anak, yang dimana orangtua memberikan stimulus pada anaknya yang bertujuan untuk mengubah tingkah laku, pengetahuan serta nilai-nilai, agar anak dapat mandiri dan mencapai tumbuh kembang secara sehat dan optimal (Shochib, 2010). Pola asuh orangtua sangat berperan penting dalam memecahkan berbagai persoalan seperti dalam interaksi sosial, pengendalian emosi, dan kepercayaan diri. Sehingga pola asuh orang tua agar dapat membentuk perilaku seorang individu hingga mencapai tahap dewasa serta dapat memberikan indikasi bagi anak dalam mengontrol perilakunya di dalam kehidupan dalam masyarakat (Tridhonanto, 2014). Ada tiga tipe pola asuh yaitu permisif, otoriter dan demokratis. (Yeni, 2019). Menurut penelitian yang dilakukan (Hamdani, 2019) Pola asuh permisif lebih dominan dari pada pola asuh otoriter dan demokratis dengan nilai pola asuh permisif yaitu 87,1 % anak yang merokok, pola asuh otoriter sebesar 72,9 % pada anak yang merokok dan demokratis sebesar 14,9% pada anak yang merokok.

Hasil pengamat peneliti secara langsung dan wawancara melalui telepon dengan beberapa siswa di SMA X, didapatkan bahwa mereka merokok karena keinginan dari diri sendiri untuk mencoba rokok dan meniru teman satu kelas yang merokok. Mereka mengatakan biasanya Ketika pulang sekolah, tidak langsung pulang kerumah melainkan berkumpul bersama teman untuk merokok. Beberapa dari mereka juga kurang mengerti tentang bahaya dari merokok tersebut. Ada pun peraturan yang ditetapkan dari pihak sekolah mengenai siswanya yang merokok yaitu mendapatkan sanksi berupa surat peringatan pertama.

Selain demikian, wawancara peneliti juga mendapatkan bahwa orangtua dari beberapa siswa tersebut adalah perokok, sehingga ada kecenderungan anak untuk mencontoh mereka. Berdasarkan fenomena yang saya temukan saya tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Pola asuh Orangtua, Pengetahuan, Sikap Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja di SMA X Nanga Pinoh”.

B. Rumusan Masalah

Remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa dimana remaja merasa dirinya tidak seperti anak-anak lagi. Perilaku merokok pada remaja semakin lama semakin meningkat setiap tahunnya walau telah diketahui perilaku merokok dapat menyebabkan beberapa penyakit seperti jantung, kanker bahkan kematian dan juga masih banyak orang tua yang kurang mengawasi anaknya serta siswa yang kurang mengerti tentang bahaya merokok. Maka dari itu, remaja harus memiliki pengetahuan, sikap dan pola asuh orang tua yang baik dalam mencegah perilaku merokok, untuk itu peneliti ingin mengetahui adakah “hubungan pola asuh orangtua, pengetahuan, sikap dengan perilaku merokok pada remaja di SMA X Nanga Pinoh?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum :

Diketuinya hubungan pola asuh orangtua, pengetahuan, sikap dengan perilaku merokok pada remaja di SMA X Nanga Pinoh.

2. Tujuan Khusus :

- a. Diketuinya gambaran pengetahuan, sikap dengan pola asuh orangtua terkait perilaku merokok pada remaja di SMA X Nanga Pinoh.
- b. Diketuinya gambaran perilaku merokok pada remaja di SMA X Nanga Pinoh.

- c. Diketuainya hubungan pengetahuan dengan perilaku merokok pada remaja di SMA X Nanga Pinoh.
- d. Diketuainya hubungan sikap dengan perilaku merokok pada remaja di SMA X Nanga Pinoh.
- e. Diketuainya hubungan pola asuh orangtua dengan perilaku merokok pada remaja di SMA X Nanga Pinoh.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Tempat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran terkait perilaku merokok pada siswa di SMA X dan dapat digunakan untuk mencari jalan keluarnya masalah merokok pada siswanya.

2. Bagi Institusi STIK sint Carolus

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan acuan dan dapat menjadi referensi selanjutnya.

3. Bagi peneliti

Sebagai pengalaman saat melakukan penelitian dan dapat menerapkan serta mengembangkan ilmu yang di terima saat perkuliahan dan juga sebagai data untuk penelitian selanjutnya.

E. Ruang Lingkup

Peneliti telah meneliti hubungan pola asuh orang tua, pengetahuan, sikap dengan perilaku merokok pada remaja di SMA X Nanga Pinoh, Kalimantan Barat. Tempat penelitian akan dilakukan di SMA X Nanga Pinoh, Kalimantan Barat karena perlu adanya bimbingan pola asuh orang tua terhadap perilaku merokok pada remaja yang semakin lama semakin meningkat setiap tahunnya. Sasaran penelitian ini adalah murid laki-laki di SMA X Nanga Pinoh Kalimantan Barat. Penelitian dilakukan pada juli sampai agustus 2020. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *deskriptif korelatif* dengan pendekatan *cross sectional*.